



NGRIYAS BOTOL BEKAS

MENGHIAS BOTOL BEKAS

Penulis : Gatot Harijoto
Ilustrator: Dita Anjarsari Agustin



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ngriyas Botol Bekas
Menghias Botol Bekas

Penulis
Gatot Harioto

Penelaah
FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Dita Anjarsari Agustin

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-902-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Ngriyas Botol Bekas***
Menghias Botol Bekas
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator



Dina minggu isuk. Anin, Tata, lan Almira **arep dolan** menyang omahe Mbak Tina. Mbak Tina janji arepe marahi bocah telu ngriyas botol sing ora kanggo.

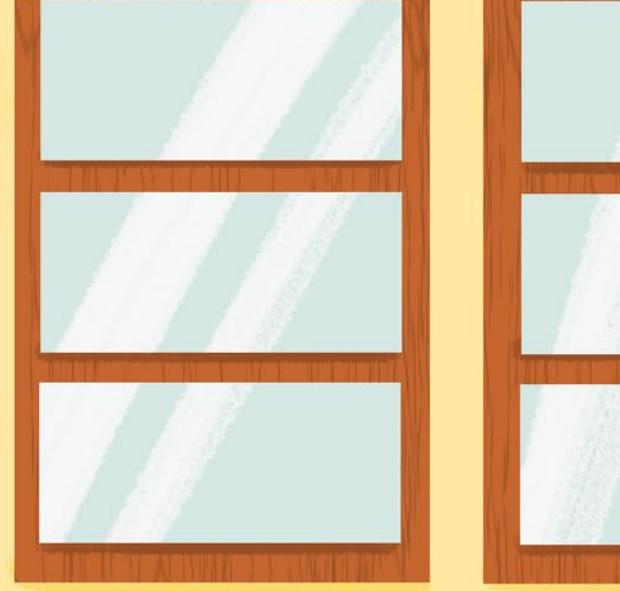
Hari Minggu pagi, Anin, Tata, dan Almira **akan berkunjung** ke rumah Mbak Tina. Mbak Tina berjanji akan mengajari mereka menghias botol bekas.

Manut Mbak Tina keterampilan ngriyas botol kuwi entuk saka olehe maca ing rubrik majalah Panjebar Semangat. Anin lan Tata wis nyepakake botol sing ora kanggo kuwi.

Menurut Mbak Tina keterampilan menghias botol bekas diperoleh dari membaca di rubrik majalah Panjebar Semangat. Anin dan Tata sudah siap dengan botol bekas.

Wiwit mau Anin lan Tata **nggenteni** tekane Almira. Nanging, Almira durung katon prejengane. Kaya biyasane, Almira ajeg telat.

Sejak tadi Anin dan Tata **menunggu** kedatangan Almira. Namun, Almira belum datang juga. Seperti biasa, Almira suka datang terlambat.



Wekasan Almira wis teka. Nanging, Almira ora nggawa botol bekas. Almira kandha yen dheweke kelalen. Senajan rada mangkel, Anin **nyilihi** botol bekas duweke.

Akhirnya Almira datang juga. Namun, Almira tidak membawa botol bekas. Almira beralasan kalau ia lupa. Meskipun kesal, Anin **meminjami** botol bekas miliknya.



Omahe Mbak Tina ora pati adoh. Dadi, bisa dilakoni kanthi **mlaku**. Sajake Almira semu kabotan. Nanging, dheweke kepeksa melu mlaku.

Rumah Mbak Tina tidak terlalu jauh. Jadi, bisa ditempuh dengan **jalan kaki**. Rupanya Almira agak keberatan. Namun, ia terpaksa berjalan kaki juga.



Mbak Tina **mapag** tekane bocah telu. Bocah-bocah dikongkon mlebu menyang njero omah. Bocah-bocah dikongkon lungguh ana ing karpet sing digelar ing jobin. Ing karpet kunu wis katon bahan-bahan **kanggo ngriyas**.

Mbak Tina **menyambut** kedatangan mereka. Anak-anak disilahkan masuk. Mereka diminta duduk di karpet yang digelar di lantai. Di atas karpet telah tersedia bahan-bahan **untuk merias**.





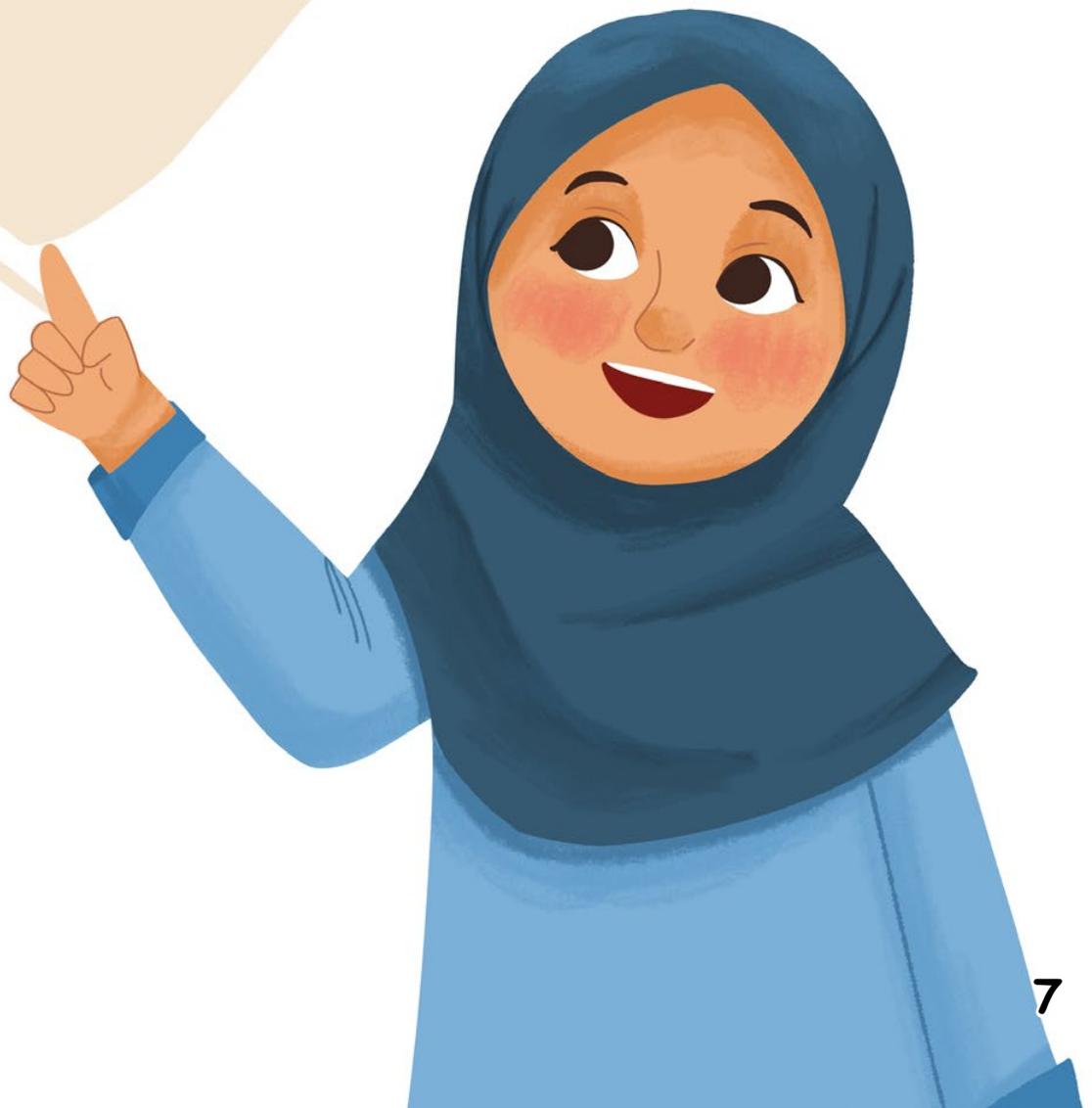
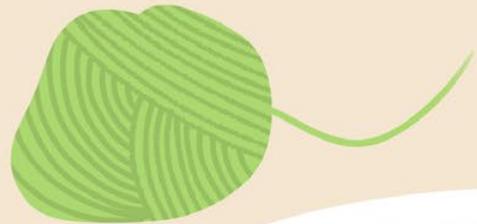
Mbak Tina **nerangake** yen bahan-bahan sing kanggo ngriyas, yaiku lem, benang siyet, lan kuas.

Mbak Tina **menjelaskan** bahwa bahan-bahan yang digunakan adalah lem, benang siyet, dan kuas.

Lem putih, benang siyet, lan kuas iki isa **dituku** ana ing toko bangunan utawa toko alat tulis. Regane murah.



Lem putih, benang siyet, dan kuas bisa **dibeli** di toko bangunan atau toko alat tulis. Harganya murah.





Bocah telu wiwit ngriyas. Anin lan Tata katon olehe senang. Nanging Almira katon sajak **aras-arasen**.

Mereka mulai merias. Anin dan Tata tampak antusias, sedangkan Almira tampak **ogah-ogahan**.



Mbak Tina **nerangake** yen wiwitane botole diolesi lem nganti rata.

Mbak Tina **menjelaskan** bahwa yang pertama dikerjakan adalah mengolesi botol dengan lem sampai merata.



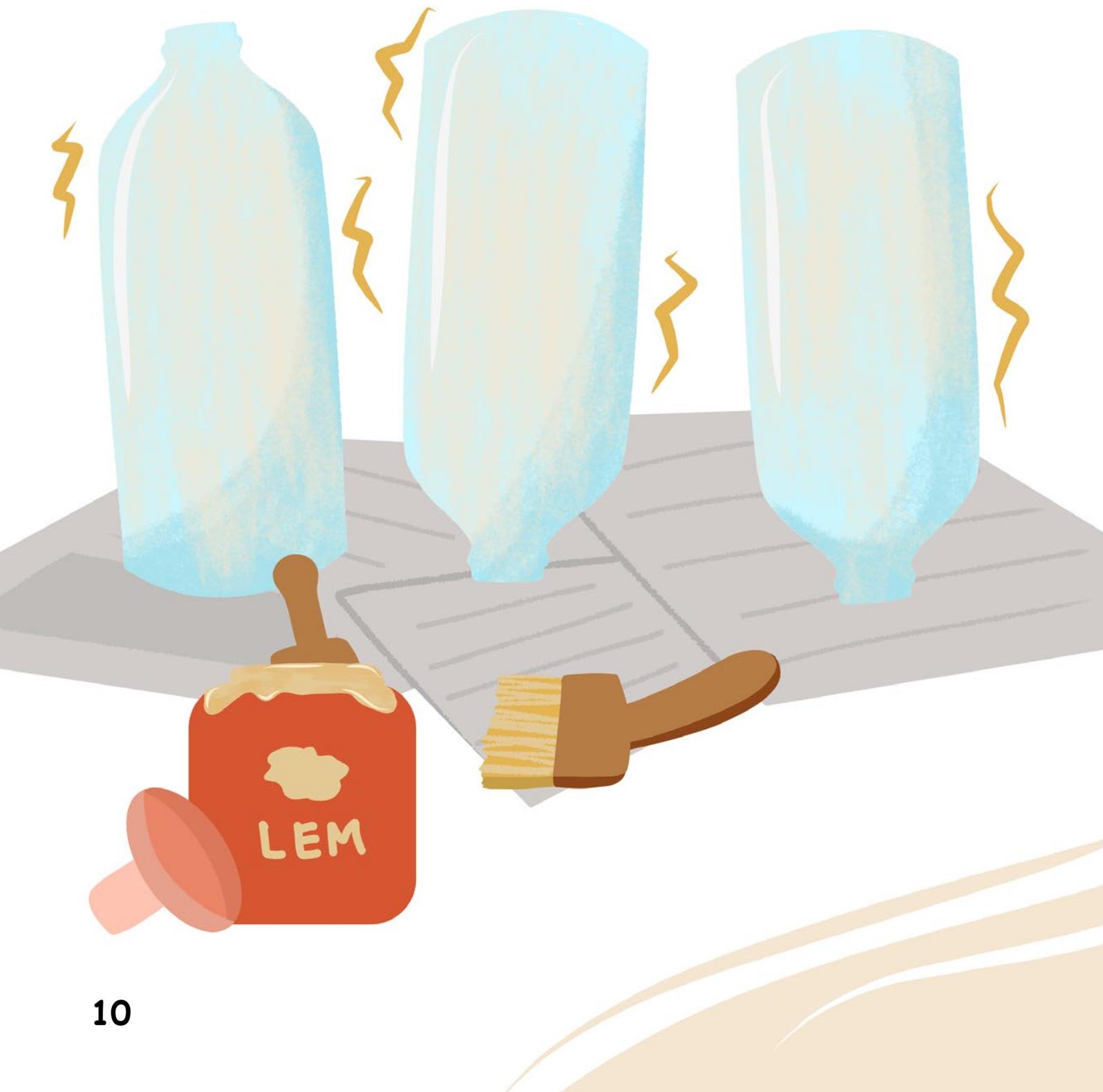
Olehe ngoser-oseri nganggo kuas. Yen wis rata, **dijarna** dhisik kareben garing.

Mengolesinya memakai kuas. Jika sudah rata, **dibiarkan** dulu agar kering.



Yen leme wis garing, botol-botol kuwi **diblebet**
nganggo benang siyet.

Jika lem sudah kering, botol-botol **dibebat** dengan
benang siyet.



Anin takon, “Botol sing diblebet **benang siyet** sing peranga sing endi dhisik, Mbak?”

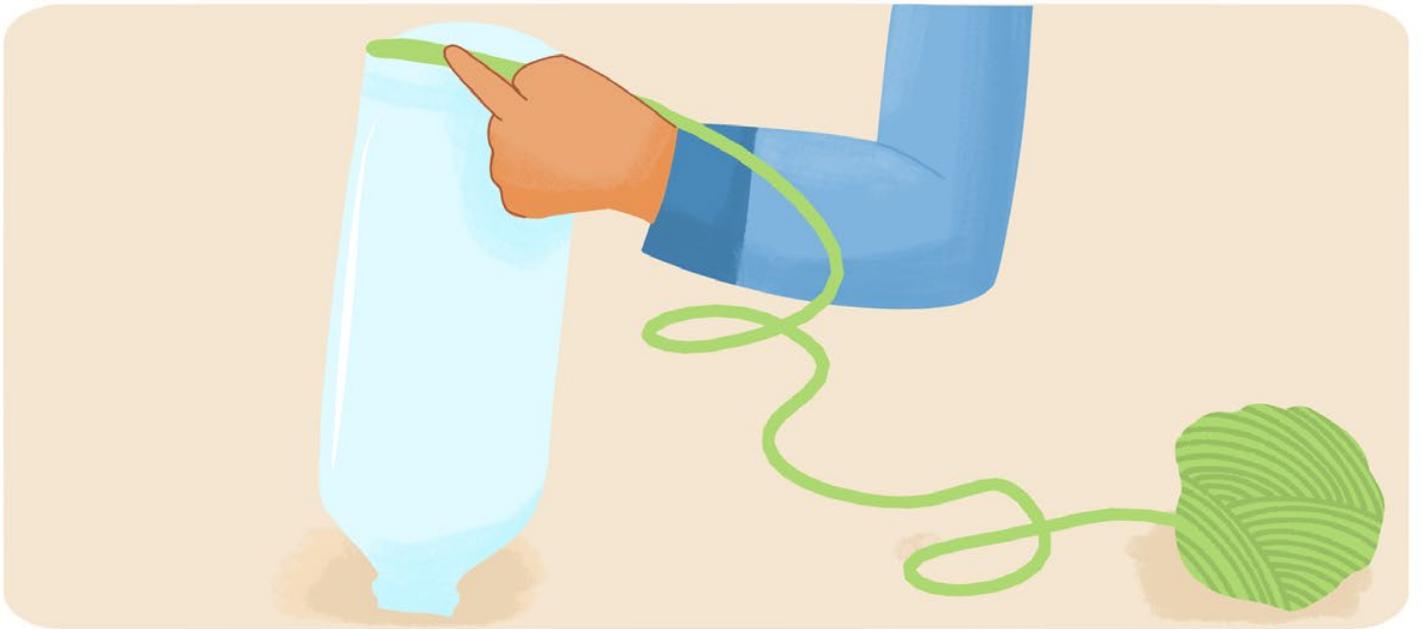
Anin bertanya, “botol yang dibebat **benang siyet** bagian yang mana dulu, Mbak?”



Mbak Tina kandha yen benang apa wae sing **digawe**
mblebet kena.

Mbak Tina berkata bahwa benang berwarna apa
pun bisa **dipakai** membebat lebih dulu.





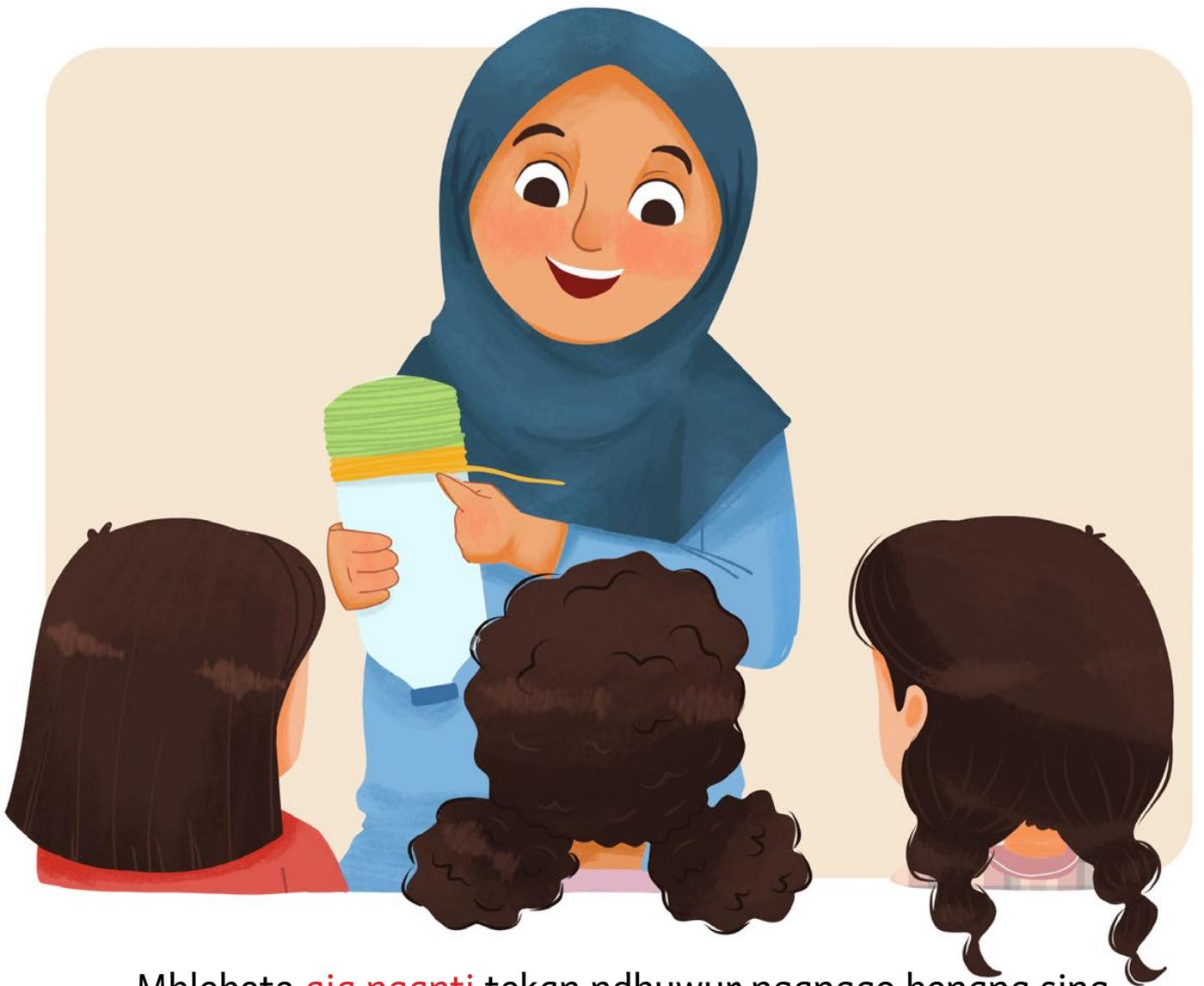
Mblebete **diwiti** saka perangan ngisor.
Memebatnya **mulai** dari bagian bawah.



Anin takon, “Olehe mbebet **watese** tekan perangan endi, Mbak?”

Anin bertanya, “**batas** membebatnya sampai bagian mana, Mbak?”

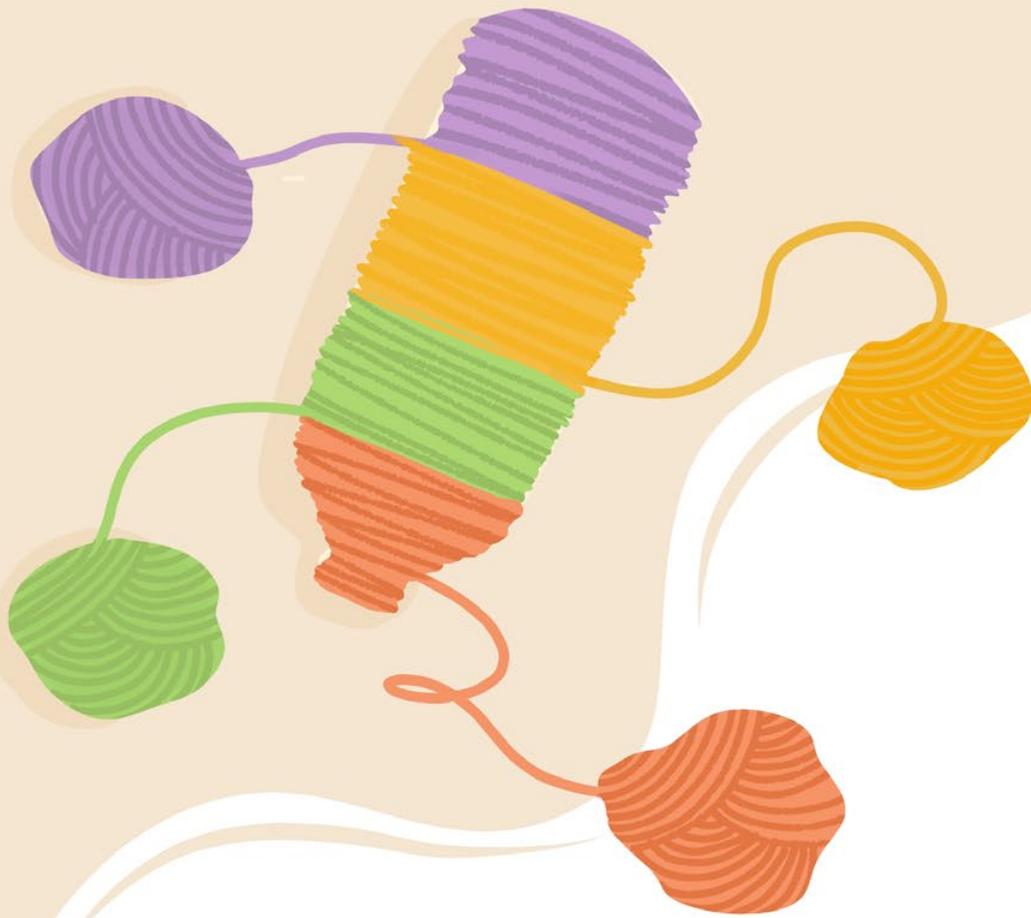




Mblebete **aja nganti** tekan ndhuwur nganggo benang sing padha, nanging diselang-seling benang warna liyane.

Membebatnya **jangan sampai** memakai benang yang sama sampai atas, tetapi diselang-seling dengan benang warna lainnya.





Umpama sing **kawitan** benang warna biru, banjur isa diterusake warna abang, kuning, ijo, lan sakpiturute.

Semisal yang **pertama** adalah benang warna biru, bisa diteruskan dengan benang warna merah, kuning, hijau, dan seterusnya.



Bocah-bocah olehe **nyambut gawe** sinambi
nyanyi. Anin lan Tata katon seneng.
Semono uga Almira.

Anak-anak **mengerjakan** sambil bernyanyi. Anin dan
Tata tampak senang demikian pula Almira.



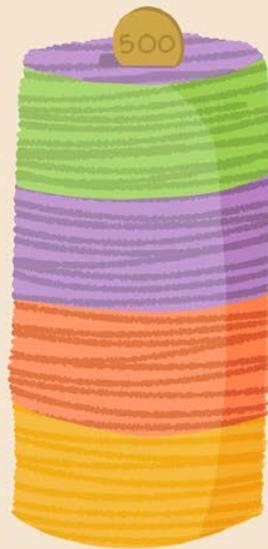
Bocah-bocah **wis rampung** olehe nyambut gawe. Ora ngira yen riyasane Almira katon luwih apik.

Anak-anak **sudah selesai** mengerjakan. Tidak disangka hasil riasan Almira tampak lebih bagus.



Botol sing ora kanggo kuwi bareng diriyas **katon luwih apik**. Botol mau kena kanggo pot kembang, wadahe potlot, celengan, lan liya-liyane.

Botol bekas yang sudah dihias **tampak cantik**. Botol tersebut bisa digunakan sebagai pot bunga, tempat pensil, celengan, dan sebagainya.



BIONARASI



Penulis

Gatot Harijoto menulis cerpen dan cerbung berbahasa Jawa dan dipublikasikan di majalah Penjebar Semangat dan Jayabaya. Dalam usianya yang sudah berkepala tujuh masih aktif sebagai pembina teater untuk anak-anak SMP di Kabupaten Lumajang. Saat ini Gatot aktif sebagai kontributor tetap di Majalah Suara PGRI dan Sakinah.

Ilustrator



Dita A. Agustin atau yang biasa disapa Dita lahir dan besar di Gresik, Jawa Timur. Dita merupakan lulusan Fakultas Pertanian di salah satu kampus negeri di Jawa timur yang mempunyai hobi menggambar sampai akhirnya terjun ke dunia freelance illustrator. Sampai saat ini sudah puluhan buku anak yang diilustrasikan. Untuk mengetahui lebih banyak karya karya Dita “bisa kunjungi akun Instagram @dita_agustiin. *It a pleasure to knowing you and chit chat with you.*



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

NGRIYAS BOTOL BEKAS

MENGHIAS BOTOL BEKAS

Pada hari Minggu pagi, Anin, Tata, dan Almira bertandang ke rumah Kak Tina. Kemarin sore Kak Tina berjanji akan mengajari anak-anak merias botol bekas, baik botol plastik atau botol gelas. Botol bekas itu bisa digunakan sebagai tempat bunga, tempat pensil, celengan, dan lain-lain.

Anin, Tata, dan Almira sudah siap dengan botol bekas yang akan dihias. Bahan-bahan untuk merias sudah disiapkan di rumah Kak Tina.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-602-259-902-9 (PDF)



9 786022 599029